

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2022-2024)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

NILA RESA AYU SEPTIANA

NIM : 31402300093

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024)

Disusun Oleh:

NILA RESA AYU SEPTIANA

NIM 31402300093

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 10 Juli 2025

Ketua Progam Studi Akuntansi

Pembimbing



Provita Wijayanti, SE., M.Si. Ak., CA., AWP., IFP., Ph. D
NIK: 211403012

Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK: 211413024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nila Resa Ayu Septiana
NIM : 31402300093
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang Berjudul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila kemudian hari ada terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 10 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Nila Resa Ayu Septiana

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Resa Ayu Septiana

NIM : 31402300093

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)” dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 10 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Nila Resa Ayu Septiana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, Gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Impianmu terbangkanlah tinggi, tapi selalu pijakkan kaki di Bumi. Senyumlah kembali, bahagiakan hari ini, buatlah hatimu bersinar lagi”

(Adera)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam Skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini utamanya saya persembahkan untuk diri saya sendiri, Nila Resa Ayu Septiana yang telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Juga sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, dan adik saya yang selalu memberikan *support* untuk menyelesaikan skripsi ini.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”, Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dan juga menganalisis Ukuran Perusahaan dapat atau tidak dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024. Serta untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan derajat S1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung. Penulisan Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Devi Permatasari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi
4. Para Dosen serta Tenaga Kependidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak pelajaran serta ilmu akademik maupun non akademik.
5. Bapak Sugi Hartono dan Ibu Ratni selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doanya agar penulis dilancarkan dalam penyusunan

Usulan Penelitian Skripsi serta menjadi motivasi terbesar bagi penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung

6. Neli Julia Reswara, selaku adik saya yang sudah menemani ketika kesepian dan menghibur saya.
7. Fathur Rachman, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat dan keluarga besar yang sudah memberikan dukungan, semangat, dan cinta kasihnya kepada saya.
9. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan Skripsi ini berguna bagi semuanya dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, 10 Juli 2025



Nila Resa Ayu Septiana

NIM 31402300093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh 72 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *listing Fact Sheet* Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yang bersumber dari situs website bursa efek indonesia. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi moderasi dengan bantuan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan

ABSTRAC

This study aims to examine the effect of profitability, solvability, and liquidity on firm value, with firm size as a moderating variable. The population in this study consists of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 72 samples. This research uses secondary data obtained from the LQ45 company fact sheet listings on the Indonesia stock exchange for 2022–2024, sourced from website Indonesia stock exchange. Data were analyzed using moderation regression analysis with SPSS 25. The results show that profitability has a negative and insignificant effect on firm value, solvability has a positive and significant effect on firm value, and liquidity has a positive and insignificant effect on firm value. Firm size does not moderate the effect of profitability on firm value, but firm size moderates the effect of solvability on firm value. Meanwhile, firm size does not moderate the effect of liquidity on firm value.

Keywords: *Profitability, Solvability, Liquidity, Firm Value, and Firm Size*



INTISARI

Nilai Perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan sudut pandang investor terhadap emiten tertentu, sehingga Nilai Perusahaan merupakan sudut pandang investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Wiratno dan Yustrianthe (2022)). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. *Grand theory* yang digunakan pada penelitian ini adalah *signaling theory*. Penelitian ini memiliki 6 hipotesis yang terdiri dari: 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 3) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, 4) Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, 5) Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, 6) Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh 72 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *listing Fact Sheet* Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 yang bersumber dari situ www.idx.co.id. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi moderasi dengan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan (good corporate governance), dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

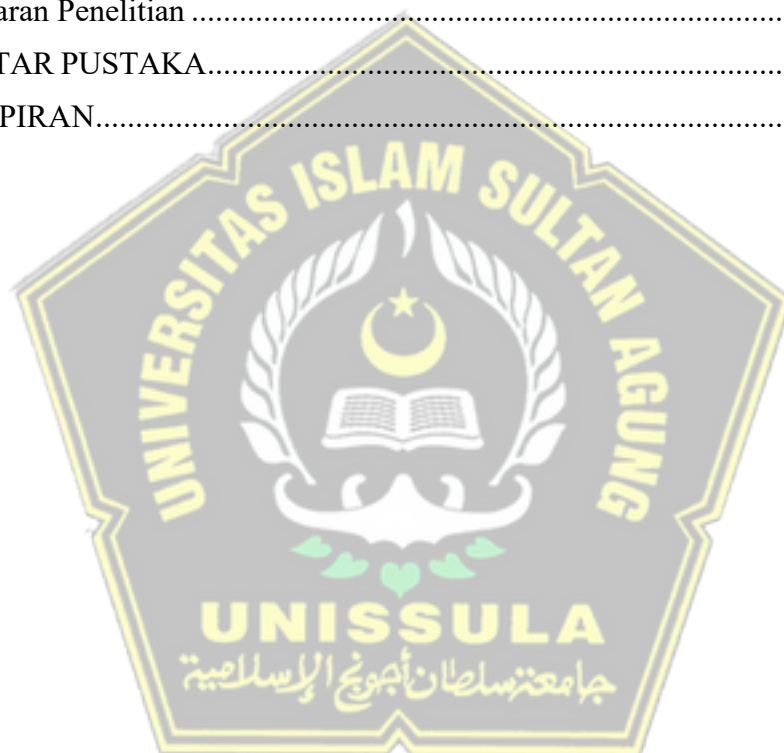


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRAC</i>	viii
INTISARI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)	13
2.1.2 Nilai Perusahaan	14
2.1.3 Profitabilitas	16
2.1.4 Solvabilitas	17
2.1.5 Likuiditas	18
2.1.6 Ukuran Perusahaan	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	25
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	25
2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	27

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi	28
2.3.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi	29
2.3.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi	30
2.4 Model Penelitian	32
BAB III	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Variabel dan Indikator	35
3.5.1 Variabel penelitian	35
3.5.2 Definisi Operasional	36
3.6 Metode Analisis Data	38
3.6.1 Statistik Deskriptif	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.3 Uji Hipotesis	43
BAB IV	48
4.1 Objek Penelitian	48
4.2 Hasil Analisis	50
4.2.1 Statistik Deskriptif	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.3 Hasil Uji Hipotesis	61
4.3.1 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	61
4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	64
4.3.3 Hasil Uji F	65
4.3.4 Hasil Uji t	65
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	68
4.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	69
4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	69

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi	71
4.4.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi	72
4.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi	73
BAB V	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	43
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	48
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan	49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Spearman Rho	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata- Rata PBV Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2024	3
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	32
Gambar 4. 1 Grafik Histogram	55
Gambar 4. 2 Grafik <i>P-Plotter</i>	55
Gambar 4. 3 Grafik <i>Scatterplot</i>	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan Nilai Perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendek perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan Nilai Perusahaan untuk menarik perhatian investor. Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan Nilai Perusahaan (Susesti & Wahyuningtyas, 2022)

Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka Nilai Perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan Nilai Perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana Nilai Perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan Nilai Perusahaan yang tinggi pula. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat (Piasti & Suswandoyo, 2022)

Nilai Perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu

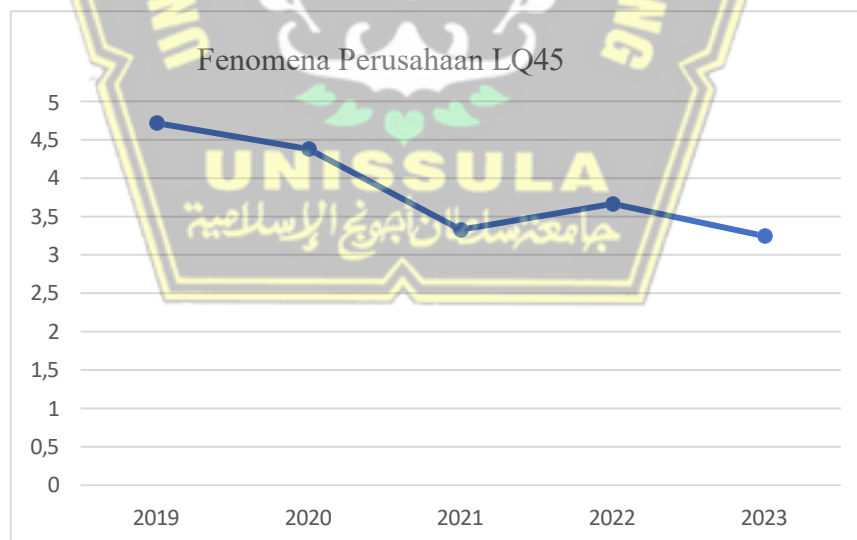
perusahaan saja, untuk mengukur tingginya Nilai Perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Brigham & Houston (2018:152) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai *Price to Book Value* (PBV) yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Piasti & Suswandoyo, 2022)

Keberadaan *Price to Book Value* (PBV) sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *Price to Book Value* (PBV), investor dapat memprediksi saham-saham yang *over value* dan data *undervalued*. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya (Susesti & Wahyuningtyas, 2022)

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini bisa dikatakan sebagai perusahaan terbaik yang terdaftar di BEI. Saham perusahaan LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga. Saham LQ45 merupakan saham yang aman berinvestasi karena

kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham- saham lain yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat dikatakan perusahaan LQ45 mempunyai Nilai Perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan- perusahaan lain yang terdaftar di BEI (Susesti & Wahyuningtyas, 2022).

Apabila suatu perusahaan sudah menduduki jajaran LQ45, hal tersebut merupakan suatu kehormatan tersendiri karena menunjukkan bahwa pelaku pasar modal sudah mengakui bahwa tingkat kapitalisasi dan Likuiditas perusahaan tersebut cukup baik. Meskipun demikian, perusahaan yang sudah termasuk di dalamnya harus tetap mempertahankan Likuiditasnya agar tetap bisa bertahan dalam jajaran LQ45 dan tidak tersingkirkan oleh perusahaan yang lain. (Susesti & Wahyuningtyas, 2022)



Gambar 1. 1
Rata-Rata PBV Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2024
 Sumber : www.idx.co.id (Data diolah,2024)

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata fenomena PBV dari perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode yaitu tahun 2019-2023, dari gambar tersebut cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2019 rata-ratanya 4,717, kemudian terjadi penurunan di tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 4,379 dan 3,328. Tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 3,666 dan tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 3,224. Fenomena naik turunnya nilai PBV perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Brigham dan Houston dalam (Patmawati & Devi, 2022) Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan maka keinginan untuk mempublikasikan laporan juga akan semakin cepat, dikarenakan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan kepada investor (Pratiwi, 2022). Menurut (Harianto & Hendrani, 2022) Profitabilitas digunakan untuk melihat perusahaan saat menciptakan keuntungan. Rasio Profitabilitas merupakan unsur dalam penilaian kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017), Profitabilitas dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan saat menciptakan laba selama periode tertentu atas penjualan dan investasinya. Rasio Profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan total aset perusahaan saat membuat laba. Semakin banyak perusahaan menciptakan laba semakin membuat investor tertarik untuk meninvestasikan dananya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nia Stefani, 2024), (Andriyanti dan Khuzaini 2023), (Indris et al., 2022) menyatakan

bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. semakin tinggi Profitabilitas maka semakin membuat para pemegang saham tertarik untuk melakukan investasi karena pemegang saham mengasumsikan bahwa return yang diperoleh juga akan semakin besar. Profitabilitas yang tinggi tak hanya dianggap mampu memenuhi kewajiban entitas kepada pemegang saham, melainkan sebagai salah satu komponen untuk meningkatkan nilai entitas yang menunjukkan prospek entitas dimasa yang akan datang. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bole & Djawoto, 2024), (Patmawati & Devi, 2022), (Tambun et al., 2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan juga bisa turun ketika Profitabilitas tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham di pasar saham.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio Solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. (Bole & Djawoto, 2024). Jika Solvabilitas yang diproksikan dengan DER mengalami penurunan maka nilai entitas akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. DER yang rendah memungkinkan entitas menggunakan modal dari hutang atau aset pinjaman hutang untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, serta memungkinkan entitas untuk menjalankan bisnisnya secara optimal dan meningkatkan keuntungannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bole & Djawoto,

2024), (Adelina & Sasmi, 2023), (Andriyanti & Khuzaini, 2023) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka menjadikan perusahaan semakin baik. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antar hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan Nilai Perusahaan. Dengan demikian *debt to equity ratio* mempengaruhi Nilai Perusahaan sehingga investor akan merespon positif perusahaan dan akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan membuat peningkatan harga saham sehingga berakibat pada naiknya Nilai Perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (A. A. T. Putra, 2023) dan (Maghfiro, 2022) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi dan juga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dana atau membeli saham suatu perusahaan.

Likuiditas untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus dipenuhi. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Dikatakan ilikuid, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tingkat Likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. (Brigham dan

Houston, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bole & Djawoto, 2024), (A. A. T. Putra, 2023), dan (Patmawati & Devi, 2022) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga tingkat Likuiditasnya akan direspon positif oleh pasar sebab perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para investor. Bagi pihak luar terutama pada kreditur maupun investor kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban sangat penting. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanti & Khuzaini, 2023), (Adelina & Sasmi, 2023), (Tambun et al., 2022) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. besarnya aset lancar seperti kas yang dimiliki entitas tidak selalu dianggap baik, karena aset lancar yang terlalu besar dianggap bahwa entitas tidak mengelola kas tersebut untuk menghasilkan laba, maka tidak ada pengaruh antara aset lancar dengan nilai entitas. Nilai kas pun cenderung cepat berubah karena biasa digunakan untuk aktivitas harian entitas, maka dari itu besarnya CR tidak berdampak terhadap nilai entitas karena sulit untuk di prediksi dalam waktu yang panjang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan diatas dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan atau Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan, serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, dan jumlah laba sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak langsung dengan Nilai Perusahaan (Nadiya et al., 2023). Menurut Brigham dan

Houston (2011), perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan, kredibilitas yang lebih tinggi di mata investor, dan sistem manajemen risiko yang lebih matang. Dengan demikian, Ukuran Perusahaan dapat memperkuat pengaruh indikator keuangan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan karena investor menanggapi informasi keuangan dari perusahaan besar dengan lebih serius dan positif. Ukuran Perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menilai Perusahaan sebelum menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang akan dipilih. Semakin besar Ukuran Perusahaan membuat investor lebih tertarik, karena dapat mengelola dana menjadi keuntungan yang besar dan perusahaan memiliki kemampuan lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai jatuh tempo (Andriyanti & Khuzaini, 2023). Dengan demikian, Ukuran Perusahaan dapat memperkuat hubungan antara Profitabilitas, Solvabilitas, dan likuiditas, terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti

yang lain yang mana hasil penelitian oleh Oktaryani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambun, dkk (2022) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Untuk variable Solvabilitas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambun, dkk (2022) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian oleh Putra & Triyonowati (2023) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan untuk variabel Likuiditas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Harfani & Nurdiansyah (2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Mahmudah & Sapari (2023) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian oleh Patmawati dan Devi (2022) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan Likuiditas terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan Penelitian oleh Adelina, *et al* (2023) menunjukkan ukuran entitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas serta Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Andriyanti dan Khuzaini (2023) yang menunjukkan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Patmawati dan Devi (2022). Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan. Pada penelitian Patmawati dan Devi (2022) objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 sampai dengan 2020, sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut ditemukan fenomena pada sektor perusahaan pada variabel penelitian yang hasilnya terdapat fenomena yang fluktuatif pada periode tahun 2019-2023. Periode pengamatan pada penelitian Patmawati dan Devi (2022) adalah periode 2016-2020, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu periode tahun 2022-2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dan merumuskan bagaimana mengatasi masalah kesenjangan penelitian mengenai pengaruh variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh Likuiditas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas yang dimoderasi oleh

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang berkenaan dengan pembahasan tentang Nilai Perusahaan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan solusi terkait dengan permasalahan mengenai penilaian kinerja keuangan dengan pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas
 - b. Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan serta evaluasi dalam mengambil keputusan investasi dalam sebuah perusahaan tentang Nilai Perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan, terkhusus para investor yang akan melakukan investasi. Sinyal ini merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news) bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (R. D. Putra & Gantino, 2021) Teori sinyal memiliki keterkaitan pada variabel Ukuran Perusahaan. Perusahaan besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga akan memberikan sinyal baik kepada pihak luar seperti para investor yang memberikan respon positif pada perusahaan tersebut. (Harianto & Hendrani, 2022)

Signaling Theory merupakan teori yang berkaitan dengan pandangan investor dalam mengkaji dan menganalisis prospek atau kinerja suatu perusahaan yang akan dipilih guna menanamkan dananya. Teori ini menyimpulkan bahwa investor akan membedakan perusahaan-perusahaan mana saja yang kemungkinan memiliki nilai yang tinggi dan nilai yang rendah. Melalui hal tersebut para investor akan dapat

dengan mudah menanamkan modal dan dananya ke perusahaan yang dianggap menguntungkan. *Signaling Theory* ini menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai kualitas baik secara maupun tidak langsung akan memberikan sinyal positif pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik dan perusahaan yang buruk. Sinyal yang baik tersebut akan diterima pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas buruk, sehingga banyak investor yang ingin menanamkan dananya ke perusahaan dan perusahaan yang mempunyai sinyal buruk tidak bisa meniru perusahaan yang memiliki sinyal baik (Mahmudah dan Sapari, 2023)

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan sudut pandang investor terhadap emiten tertentu, sehingga Nilai Perusahaan merupakan sudut pandang investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Nilai Perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dimasa mendatang. Dari sudut pandang manajemen dimana Nilai Perusahaan saat ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Manajemen yang berdasarkan nilai juga merupakan proses dari memaksimalkan Nilai Perusahaan berdasarkan perhitungan yang terus menerus yang dilakukan setiap tahunnya. Nilai Perusahaan tinggi ini menandakan bahwa pemegang saham memiliki kemakmuran dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang, jika pemegang saham tinggi maka Nilai Perusahaannya pun

akan tinggi (Wiratno dan Yustrianthe (2022)).

Kesejahteraan dari pemegang saham berasal dari makmumnya Nilai Perusahaan. Itu menandakan perusahaan harus mau bersaing agar mendapatkan Nilai Perusahaan tinggi setiap tahunnya. Perusahaan harus mampu meningkatkan Nilai Perusahaannya dari tahun ke tahun karena jika Nilai Perusahaan turun perusahaan akan mengalami kerugian

2.1.2.2 Cara Mengukur Nilai Perusahaan

Price to book value (PBV) merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tertarik para investor untuk membeli saham perusahaan. Tingginya rasio Price to book value (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh para investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya return saham perusahaan yang bersangkutan. Hal inilah yang selanjutnya akan menimbulkan sentimen positif di kalangan investor. Menurut Wiratno dan Yustrianthe (2022), perhitungan Nilai Perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu bentuk rasio yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan jumlah pendapatan terhadap pemanfaatan sejumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menjamin bagaimana perusahaan dimasa depan. Perolehan laba perusahaan mensejahterakan karyawan, investor, dan stakeholder lainnya karena mampu membayar sejumlah kewajibannya. “Rasio Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan” (Kasmir, 2016)

Menurut (R. D. Putra & Gantino, 2021), semakin baik pertumbuhan Profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat, dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan. Hal ini memungkinkan perusahaan membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan, sehingga informasi dalam profit akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

2.1.3.2 Cara Mengukur Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur dengan ROA yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak pada masing-masing

perusahaan. Menurut Bagaskara, dkk (2021), perhitungan Profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Solvabilitas

2.1.4.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Jadi Solvabilitas yaitu suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang. Namun banyak pendanaan suatu perusahaan yang beranggapan bahwa apabila perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan dengan hutang, maka dianggap tidak sehat karena dapat mengakibatkan penurunan laba. Jadi pengelolaan Solvabilitas sangatlah penting, karena sesuai dengan theory yang menjelaskan mengenai keseimbangan antara manfaat yang akan diperoleh akibat dari penggunaan hutang, dimana ketika perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan hutang namun manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang jauh lebih besar dari jumlah hutang maka penggunaan hutang diperbolehkan. Sebaliknya, ketika penggunaan hutang tidak memberikan manfaat yang besar maka penambahan hutang tidak diperbolehkan (Anugerah dan Suryanawa, 2018).

Suatu perusahaan yang dinamakan solvable apabila perusahaan tersebut

telah memiliki harta atau kekayaan yang mampu untuk membayar hutang-hutangnya baik itu jangka pendek dan jangka panjang. Kemampuan didalam membayar hutang jangka pendek berpengaruh terhadap Likuiditas sedang hutang jangka panjang berpengaruh pada Solvabilitas. (Sihombing, 2022)

2.1.4.2 Cara Mengukur Solvabilitas

Untuk mengukur Solvabilitas dapat menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara semua hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Sedangkan semakin kecil nilai DER semakin baik kondisi perusahaan dikarenakan DER merupakan suatu rasio yang dalam menilai utang terhadap ekuitas (Sihombing, 2022)

Menurut Bagaskara, dkk (2021), perhitungan Solvabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Likuiditas

2.1.5.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dengan membandingkan antara aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan pada suatu

periode tertentu. (Sihombing, 2022) Likuiditas dapat digambarkan sebagai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera. Kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya saat jatuh tempo menggunakan aktiva lancarnya diukur dari Likuiditasnya. Selain Kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, Likuiditas juga mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengubah asset tertentu menjadi uang tunai. Apabila suatu korporasi dapat memenuhi kewajibannya, maka korporasi tersebut dianggap sebagai Perseroan yang likuid. (A. A. T. Putra, 2023)

2.1.5.2 Cara Mengukur Likuiditas

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam ratio Likuiditas untuk melakukan penelitian ini adalah Current Ratio (CR). CR merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan didalam memanfaatkan aktiva untuk membayarkan kewajiban hutang dalam jangka pendek yang mana hutang tersebut akan jatuh tempo. Faktor yang dapat mempengaruhi Current Ratio yaitu surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana Tingkat perputaran persediaan, membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar Menurut Bagaskara, dkk (2021), perhitungan Solvabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.6 Ukuran Perusahaan

2.1.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (SIZE) merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Ukuran Perusahaan ini menjadikan dasar bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan dan peningkatan Ukuran Perusahaan dari tahun ke tahun. Ukuran Perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Ukuran Perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan Ukuran Perusahaan yaitu total asset, ang dapat menentukan ukura penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan (Wiratno dan Yustrianthe, 2022).

Menurut Bagaskara, dkk (2021), Ukuran Perusahaan (Company Size) menunjukkan skala besarnya aset atau kecilnya aset dalam perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dan dikenal oleh masyarakat dan akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Semakin besar aset suatu perusahaan, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan tersebut. Hal ini akan memudahkan perusahaan dalam mencari modal melalui para investor. Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penentuan Ukuran Perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari kredit dan akan lebih mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri karena

perusahaan dengan ukuran besar memiliki pendapatan yang besar pula. Namun pada perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

2.1.6.2 Cara Mengukur Ukuran Perusahaan

Penentuan Ukuran Perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu Ukuran Perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil, menengah atau perusahaan besar. Ukuran Perusahaan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Susesti & Wahyuningtyas, 2022) perhitungan Ukuran Perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan telah banyak dilakukan dengan pendekatan yang berbeda beda, dengan hasil yang berbeda-beda pula. Berikut penjelasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	(Bole & Djawoto, 2024)	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2	(Stefani, 2024)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas Variabel Moderasi : 1. Ukuran Perusahaan	Analisis data panel dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. 6. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3	(Andriyanti & Khuzaini, 2023)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas Variabel Moderasi :	Analisis regresi moderasi	1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) 2. Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

		1. Ukuran Perusahaan		<p>3. Ukuran Perusahaan (SIZE) mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p> <p>4. Ukuran Perusahaan (SIZE) mampu memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)</p>
4	(Adelina & Sasmi, 2023)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas <p>Variabel Moderasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Entitas 	Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berdampak signifikan pada nilai entitas 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai entitas. 3. Solvabilitas berdampak signifikan pada nilai entitas, 4. Ukuran entitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas serta Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan
5	Friska Adelina (2023)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas <p>Variabel Moderasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 	Analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. 6. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

6	(A. A. T. Putra, 2023)	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap perusahaan tekstil dan garmen, 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7.	(Patmawati & Devi, 2022)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas Variabel Moderasi : 1. Ukuran Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 3. Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. 6. Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan Solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
8	(Maghfiro, 2022)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Solvabilitas	Analisis regresi linier berganda	1. Rasio Profitabilitas (<i>Return on asset</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>). 2. Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>). 3. Rasio Solvabilitas (<i>Debt to equity ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>).

9	(Indris et al., 2022)	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas Variabel Moderasi : 1. Ukuran Perusahaan	<i>Moderated regression analysis (MRA)</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Ukuran perusahaan memperkuat dan dapat memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 4. Ukuran perusahaan memperkuat dan dapat memoderasi Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan
10	(Tambun et al., 2022)	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Profitabilitas	Analisis regresi data panel	1. Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). 2. <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. <i>Return on assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Sumber : Penelitian terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset (ROA) merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut.

Return on asset (ROA) mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia

di dalam perusahaan. *Return on asset* (ROA) digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya Nilai Perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio Profitabilitas. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi investor dan akan membuat persepsi investor baik terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan Nilai Perusahaan (Puspita, 2022). Berdasarkan hal tersebut, Profitabilitas dianggap berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. (Susesti & Wahyuningtyas, 2022)

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stefani 2024), (Andriyanti & Khuzaini, 2023), (Adelina & Sasmi, 2023), (Maghfiro, 2022), (A. A. T. Putra, 2023) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam melunasi hutang lancar maupun hutang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai

sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan hutang. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Perusahaan dengan rasio utang terhadap modal yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Tinggi dan rendahnya DER dapat memberi sinyal kepada para investor terkait dengan informasi pemenuhan kewajibannya berupa hutang, yang akan berpengaruh kepada Nilai Perusahaan itu sendiri. Dengan adanya DER akan meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan dan berdampak pada laba yang dihasilkan akan meningkat. (Putra dan Gantino, 2022)

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelina & Sasmi, 2023; Bole & Djawoto, 2024; Indris et al., 2022; Maghfiro, 2022; Patmawati & Devi, 2022) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2017) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat Likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang dimiliki dan

akan memberikan persepsi baik bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi Likuiditas, maka dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah Likuiditas, maka dapat menurunkan Nilai Perusahaan. Namun, menurut (Harianto & Hendrani, 2022) Likuiditas yang terlalu tinggi tidak baik, karena terkesan dana kurang dimanfaatkan secara optimal dan dibiarkan menganggur, yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan, sehingga berpengaruh pada minat investor dan Nilai Perusahaan akan menurun. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan menjaga tingkat Likuiditas, mengelola aktiva lancar secara optimal agar mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan memperhatikan aktiva lancar yang dimiliki seperti meningkatkan efektivitas penagihan piutang, menggunakan kas yang terlalu besar, dan menyimpan persediaan yang tidak terlalu banyak, agar terkesan dana tidak dibiarkan menganggur, sehingga investor merasa percaya untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bole & Djawoto, 2024; Maghfiro, 2022; Patmawati & Devi, 2022; A. A. T. Putra, 2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Menurut Hery (2017) Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang

menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka aset yang dimiliki semakin besar dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin kecil Ukuran Perusahaan, maka aset yang dimiliki semakin kecil dan kurang mampu untuk menghasilkan laba lebih tinggi. Perusahaan dengan Profitabilitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan dengan meningkatkan optimalisasi dalam pengelolaan aset untuk meningkatkan Profitabilitas, sehingga investor lebih percaya menanamkan modalnya dan Nilai Perusahaan semakin meningkat. (Andriyanti & Khuzaini, 2023) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanti & Khuzaini, 2023; Indris et al., 2022; Maghfiro, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

2.3.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap ekuitas. DER yang tinggi mengindikasikan tingkat ketergantungan terhadap utang yang besar, sehingga dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan Nilai Perusahaan. Namun, bila dikelola secara efisien, penggunaan utang juga berpotensi meningkatkan keuntungan dan Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar, berperan sebagai variabel moderasi karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara DER dan Nilai Perusahaan. Pada perusahaan besar, hubungan ini cenderung lebih stabil atau bahkan positif karena persepsi pasar yang lebih percaya terhadap kapasitas pengelolaan utang. (*Brigham & Houston, 2011; Wijaya & Sari, 2018*)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indris et al., 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memperkuat dan memoderasi hubungan antara Solvabilitas dan Nilai Perusahaan. Temuan ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar, yang tercermin dari modal yang dimilikinya, memiliki kemampuan lebih untuk menggunakan modal tersebut dalam membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola Solvabilitasnya dan meningkatkan Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H5 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

2.3.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Menurut Riyanto (2012:313) Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total aset menggambarkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula Ukuran Perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar menggambarkan total aset yang dimiliki semakin besar,

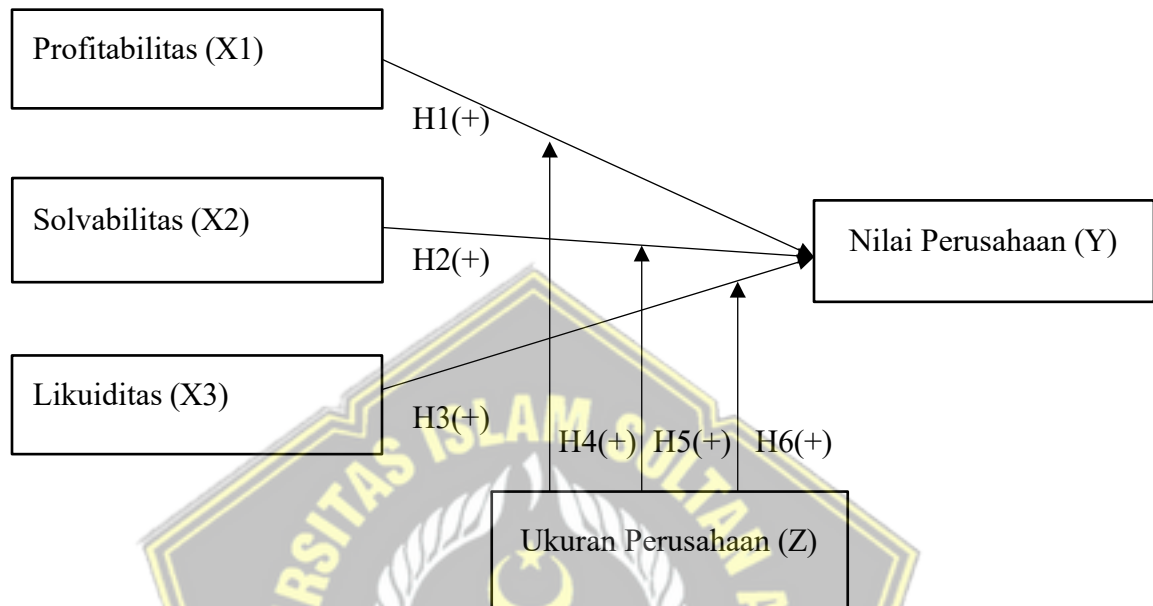
sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin tinggi. Hal ini membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dan berpengaruh terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil Ukuran Perusahaan mencerminkan semakin kecil aset yang dimiliki dan kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan optimalisasi dalam pengelolaan aset untuk meningkatkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan dana yang dimiliki, sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. (Andriyanti & Khuzaini, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stefani, 2024; (Andriyanti & Khuzaini, 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H6 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 : Kerangka Penelitian

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu dengan variabel lainnya. Berdasarkan Tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat kausal yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Lasini, 2020). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (X) yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas, sedangkan variabel dependen (Z) yaitu Nilai Perusahaan, serta variabel moderasi (Z) yaitu Ukuran Perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.

Sampel adalah wakil atau Sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
2. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam *listing Fact Sheet* Perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024
3. Perusahaan LQ45 yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dijadikan bentuk angka, sehingga peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkan data-data tersebut. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Sedangkan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang

diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan metode studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari, mengumpulkan, dan membaca literatur yang berasal dari artikel, jurnal, buku, maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Berikut ini adalah cara untuk mengukur masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas.

3. Variabel Moderasi

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan

3.5.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang kita miliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah penjelasan tentang mengenai pengertian hal-hal yang akan di teliti. Definisi operasional pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total penjualan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	(Piasti & Suswandoyo, 2022)

Solvabilitas (X2)	Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(R. D. Putra & Gantinto, 2021)
Likuiditas (X3)	Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh temponya, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan (Likuiditas badan usaha) maupun pihak di dalam perusahaan (Likuiditas perusahaan).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	(Patmawati & Devi, 2022)
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	(Susesti & Wahyuningtyas, 2022)
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Semakin tinggi Nilai Perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	(Susesti & Wahyuningtyas, 2022)

Sumber : Penelitian terdahulu

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji data statistic menggunakan *Moderate Regression Analysis* dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk melihat atau memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variable secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap variable terikat.

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Apabila data-data yang ada telah lolos uji asumsi klasik, selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan uji model penelitian, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Ghozali, 2018) merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis, dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistic deskriptif memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidak untuk

dilakukan ke pengujian selanjutnya menurut (Ghozali, 2018) Adapun penyimpangan asumsi klasik ada empat : uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis grafik, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

2) Analisis Statistik

Untuk menguji normalitas dengan uji statistik dapat digunakan analisis statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data Residual berdistribusi normal

H_a = Data Residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S adalah:

- a) Apabila probabilitas nilai Z Uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z Uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Menurut (Ghozali, 2018) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Jadi nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada multikolinearitas. Nilai cut off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residualnya ZPRED. Deteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID apabila sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y

sesungguhnya) yang telah di studentized.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas.
- 2) Menggunakan Uji Spearman Rho, dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara variabel independen dan nilai absolut dari residual
- a) Melakukan perhitungan nilai absolut dari setiap residual
 - b) Menghitung korelasi spearman rho antara setiap variabel independen dan nilai absolut residual

Adapun kriteria Uji Spearman Rho menurut Ghazali (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018).

Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan besaran Durbin-Watson. Hasil dari perhitungan Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai dari tabel Durbin-Watson, dengan ketentuan pengambilan keputusan autokorelasi pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, (2018)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur regresi interaksi perkalian dua atau lebih variabel independent (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh moderasi dari Ukuran Perusahaan pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai

selisih mutlak, dan uji residual. Penelitian ini menggunakan uji MRA sebagai pengujian hipotesis moderasi, dimana hipotesis diterima apabila variabel moderasi Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikansi terhadap Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1Z + b_5X_2Z + b_6X_3Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi berganda untuk masing-masing X_1 s/d X_3

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Likuiditas

Z = Ukuran Perusahaan

$X_1 Z$ = Interaksi antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan

$X_2 Z$ = Interaksi antara Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan

$X_3 Z$ = Interaksi antara Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan

e = Error

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi R^2

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Statistik t

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 : berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y
 H_a : berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini memiliki arti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini v

bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini memiliki arti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.4 Uji Statistik f

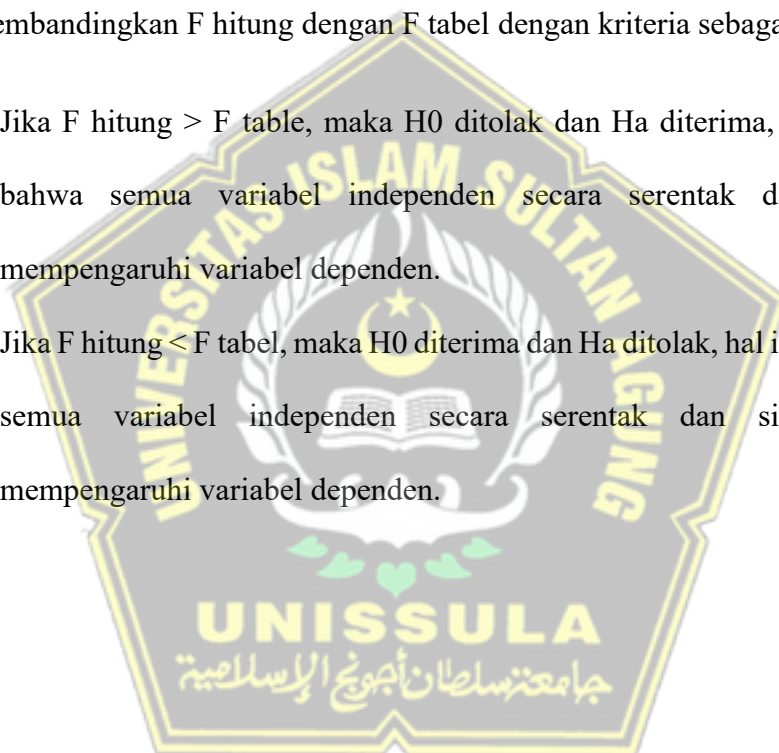
Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Adapun cara melakukan uji F menurut (Ghozali, 2018), sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

H_a : berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:
- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Objek yang diambil untuk dilakukan pengamatan dan analisis merupakan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Setelah dilakukan *purposive sampling* maka didapatkan hasil sebanyak 24 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga terdapat 72 sampel. Adapaun rincial pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan di BEI yang masuk listing fact sheet perusahaan LQ45 periode 2022-2024	63
2	Perusahaan yang tidak konsisten pada listing fact sheet perusahaan LQ45	-34
3	Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap untuk penelitian	-5
	Perusahaan yang masuk kriteria sampel	24
	Periode penelitian	3
	Sampel	72

Sumber : BEI, data diolah 2025

Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada masing-masing tahun disajikan dalam lampiran. Sebelum membahas pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian ini.

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.2 :

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BRPT	Barito Pasific Tbk
6	BUKA	Bukalapakcom Tbk
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	EXCL	XL Axiata Tbk
9	HRUM	Harum Energy Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
17	MEDC	Medco Energi International Tbk
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
19	PTBA	Bukit Asam Tbk
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
21	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
22	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
23	UNTR	United Tractors Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan data mengenai ukuran numerik data sampel seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dari data penelitian. Dari hasil pengolahan tersebut dapat dilihat mengenai informasi karakteristik data. Terdapat 5 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS 25 dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	72	-6,30	30,20	8,8575	7,69745
Solvabilitas (X2)	72	0,03	4,46	1,1156	1,05258
Likuiditas (X3)	72	0,18	28,13	2,7308	4,47374
Nilai Perusahaan (Y)	72	0,43	64,89	4,2243	10,49669
Ukuran Perusahaan (Z)	72	16,34	19,92	18,0215	0,86691
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 72 data sampel, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Variabel Profitabilitas (X1) menunjukkan rata-rata senilai 8,8575 dengan standar deviasi 7,69745, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing

perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar -6,30 yang dimiliki oleh perusahaan Bukalapakcom Tbk (BUKA) untuk periode 2022. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 30,20 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk periode tahun 2022.

2) Solvabilitas

Variabel Solvabilitas (X_2) menunjukkan rata-rata senilai 1,1156 dengan standar deviasi 1,05258, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh perusahaan Bukalapakcom Tbk (BUKA) untuk periode 2023 dan 2024. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 4,46 yang dimiliki oleh perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) untuk periode tahun 2022.

3) Likuiditas

Variabel Likuiditas (X_2) menunjukkan rata-rata senilai 2,7308 dengan standar deviasi 4,47374, yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa penyebaran data Likuiditas tidak merata atau adanya variasi kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0,18 yang dimiliki oleh perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) untuk periode 2024 dan 2024. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 28,13 yang dimiliki oleh perusahaan Bukalapakcom Tbk (BUKA) untuk periode tahun 2024.

4) Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan rata-rata senilai 4,2243 dengan standar deviasi 10,49669, yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa penyebaran data Nilai Perusahaan tidak merata atau adanya variasi kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0,43 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi International Tbk (MEDC) untuk periode 2023. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 64,89 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk periode tahun 2022.

5) Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan (Z) menunjukkan rata-rata senilai 18,0215 dengan standar deviasi 0,86691 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat diindikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 16,34 yang dimiliki oleh perusahaan Harum Energy Tbk (HRUM) untuk periode 2022. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 19,92 yang dimiliki oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) untuk periode tahun 2024.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan sehingga dapat menghasilkan regresi yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis grafik *P-Plotter* dan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *P-Plotter* dapat dikatakan normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa asumsi kenormalannya terpenuhi. Sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :



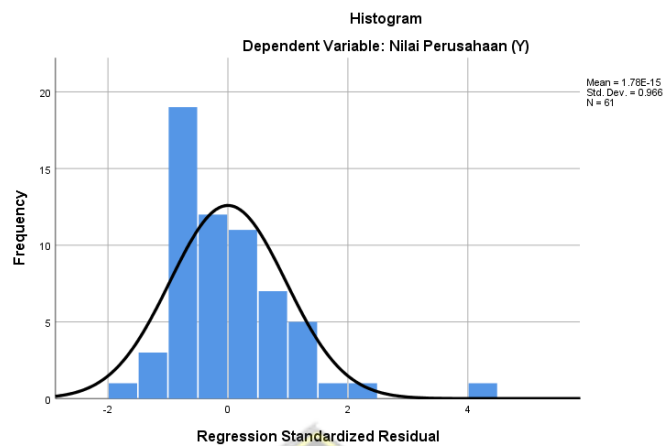
Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		6,52624155
Most Extreme Differences	Absolute		0,161
	Positive		0,161
	Negative		-0,141
Test Statistic			0,161
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.043 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,037
		Upper Bound	0,048
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.			

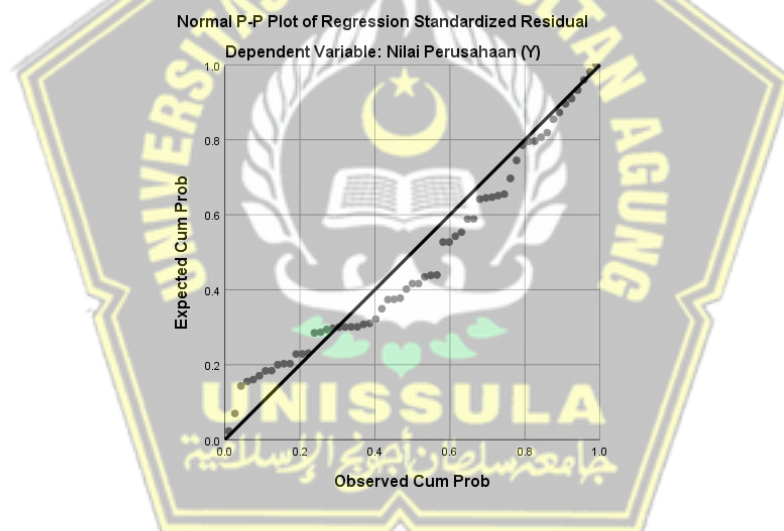
Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* menunjukkan nilai sig monte carlo (2-tailed) sebesar $0,043 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki data tidak terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Sehingga penormalan dapat dilakukan dengan mendeteksi data outlier. Data penelitian yang terdeteksi outlier sebanyak 11 data. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan outlier data sebagai berikut :



Gambar 4. 1 : Grafik Histogram
Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)



Gambar 4. 2 Grafik P-Plotter
Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan gambar terlihat bahwa histogram menunjukkan distribusi normal dengan membentuk lonceng yang simetris, dengan puncak tepat di tengah. Pada grafik *P-Plotter* terlihat bahwa titik-titik menyebar digaris diagonalnya dan penyebarannya mendekati garis diagonal tersebut, sehingga model regresi dapat dikatakan normal. Untuk lebih memperkuat nilai residual terdistribusi secara

normal, maka analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,17205832
Most Extreme Differences	Absolute		0,137
	Positive		0,137
	Negative		-0,102
Test Statistic			0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)			.006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.190 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,180
		Upper Bound	0,200
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai Monte Carlo sig (2-tailed) sebesar 0,190. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $0,190 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut (Ghozali,

2018) uji multikolinearitas menggunakan VIF dan *tolerance*. Kriteria tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 dan jika *Tolerance* $\geq 0,10$. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X1)	0,852	1,174
	Solvabilitas (X2)	0,616	1,623
	Likuiditas (X3)	0,688	1,453
	Ukuran Perusahaan (Z)	0,897	1,115
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

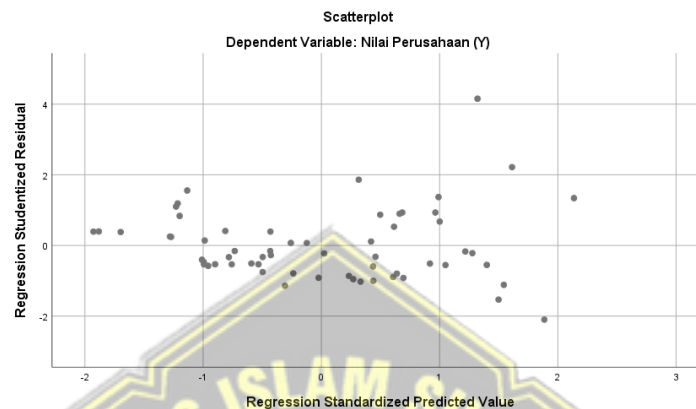
Pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai *tolerance* masing-masing variabel profitabilitas sebesar 0,852, Solvabilitas sebesar 0,616, Likuiditas sebesar 0,897, Ukuran Perusahaan sebesar 0,897. Sedangkan nilai VIF Profitabilitas sebesar 1,174, Solvabilitas sebesar 1,623, Likuiditas sebesar 1,453, dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,115. Nilai *tolerance* semua variabel $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 maka dalam hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan cara dengan melihat grafik scatterplot dan uji Spearman Rho. Uji Spearman Rho (Ghozali, 2018), dengan kriteria (1) apabila nilai sig lebih dari 0,05 (sig > 0,05)

menyatakan homoskedastisitas atau tidak terjadinya heterostidastisitas; dan (2) bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) menyatakan adanya heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil dari grafik scatterplot :



Gambar 4. 3 Grafik *Scatterplot*
Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Pada gambar grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola spesifik yang jelas, dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah sumbu Y angka 0. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain itu pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan uji Spearman Rho dan dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4. 7
Hasil Uji Spearman Rho

Correlations							
			Profitabilitas (X1)	Solvabilitas (X2)	Likuiditas (X3)	Ukuran Perusahaan (Z)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas (X1)	Correlation Coefficient	1,000	-.524**	0,213	-0,086	0,098
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,099	0,512	0,452
		N	61	61	61	61	61
	Solvabilitas (X2)	Correlation Coefficient	-.524**	1,000	-.518**	.468**	0,010
		Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,939
		N	61	61	61	61	61
	Likuiditas (X3)	Correlation Coefficient	0,213	-.518**	1,000	-0,193	0,024
		Sig. (2-tailed)	0,099	0,000		0,136	0,852
		N	61	61	61	61	61
	Ukuran Perusahaan (Z)	Correlation Coefficient	-0,086	.468**	-0,193	1,000	0,063
		Sig. (2-tailed)	0,512	0,000	0,136		0,628
		N	61	61	61	61	61
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,098	0,010	0,024	0,063	1,000

		Sig. (2- tailed)	0,452	0,939	0,852	0,628	
		N	61	61	61	61	61
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,452, Solvabilitas sebesar 0,939, Likuiditas sebesar 0,852, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,628. Sehingga dapat disimpulkan nilai signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$ yang artinya data ini homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heterosdekastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara kesalahn pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW Test) dengan membandingkan DW hitung dan DW Tabel, jika $dU < DW < 4 - dU$, maka model regresi linier tersebut tidak mengandung autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat disimpulkan model persamaan bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	0,286	0,235	1,21320	2,152
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (Z), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X3), Solvabilitas (X2)					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Pada penelitian didapatkan hasil Durbin Watson (DW test) sebesar 2,151 ($n=61$, $k=4$), diperoleh nilai dU sebesar 1,7281 dan 4-dU sebesar 2,2719 , hal tersebut berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW berada di antara dU dan 4- dU, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Pada penelitian ini uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui apakah variabel Ukuran Perusahaan dapat memperkuat atau memperl lemah hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	2,395	0,594	0,000
	Profitabilitas (X1)	-1,102	0,593	0,068
	Solvabilitas (X2)	27,323	6,825	0,000
	Likuiditas (X3)	3,905	2,603	0,139
	X1_Z	0,059	0,032	0,073
	X2_Z	-1,500	0,374	0,000
	X3_Z	-0,221	0,146	0,136

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil perhitungan yang didapat dari variabel Nilai Perusahaan yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1Z + b_5X_2Z + b_6X_3Z + e$$

$$Y = 2,395 + -1,102 X_1 + 27,323 X_2 + 3,905 X_3 + 0,059 X_1Z + -1,500 X_2Z + -0,221 X_3Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi berganda untuk masing-masing X_1 s/d X_3

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Likuiditas

Z = Ukuran Perusahaan

$X_1 Z$ = Interaksi antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan

$X_2 Z$ = Interaksi antara Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan

$X_3 Z$ = Interaksi antara Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,395 yang bernilai positif yang menunjukkan apabila Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dianggap nilai 0 atau konstan, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 2,395.
2. Variabel Profitabilitas menghasilkan koefisien negatif sebesar -1,102 yang berarti semakin tinggi nilai Profitabilitas yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Variabel Solvabilitas menghasilkan koefisien positif sebesar 27,323 yang berarti semakin tinggi nilai Solvabilitas yang diungkapkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak terhadap tingginya Nilai Perusahaan.
4. Variabel Likuiditas menghasilkan koefisien positif sebesar 3,905 yang berarti semakin tinggi nilai Likuiditas yang diungkapkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak terhadap tingginya Nilai Perusahaan.
5. Variabel Profitabilitas dengan moderasi Ukuran Perusahaan koefisien positif sebesar 0,059 yang berarti semakin tinggi nilai Profitabilitas dengan moderasi

Ukuran Perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan akan mempunyai dampak terhadap tingginya Nilai Perusahaan.

6. Variabel Solvabilitas dengan moderasi Ukuran Perusahaan koefisien negatif sebesar -1500 yang berarti semakin tinggi Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
7. Variabel Likuiditas dengan moderasi Ukuran Perusahaan koefisien negatif sebesar -0,221 yang berarti semakin tinggi Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak apapun terhadap Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	0,421	0,357	1,11239
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X3), Solvabilitas (X2)				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)				

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai koefisien determinan (*Adjusted R*

Square) adalah 0,357, jadi kemampuan variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas) dalam menerangkan variabel independen Nilai Perusahaan sebesar 35,7% dan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.3 Hasil Uji F

Uji F dilakukan guna menunjukkan apakah variabel independen penelitian berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48,612	6	8,102	6,547	.000 ^b
	Residual	66,821	54	1,237		
	Total	115,433	60			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), X3_Z, X1_Z, X2_Z, Profitabilitas (X1), Likuiditas (X3), Solvabilitas (X2)						

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh $F_{hitung} = 6,547 > F_{tabel} = 2,380$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, interaksi antara Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan, interaksi antara Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan, interaksi antara Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

4.3.4 Hasil Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen

mampu menjelaskan variabel dependen secara parsial atau individual. Hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B			
1	(Constant)	2,395	4,035	0,000	
	Profitabilitas (X1)	-1,102	-1,860	0,068	Ditolak
	Solvabilitas (X2)	27,323	4,004	0,000	Diterima
	Likuiditas (X3)	3,905	1,500	0,139	Ditolak
	X1_Z	0,059	1,827	0,073	Ditolak
	X2_Z	-1,500	-4,014	0,000	Diterima
	X3_Z	-0,221	-1,512	0,136	Ditolak
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber : Data sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilakukan pembuktian hipotesis dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel dihasilkan t hitung variabel Profitabilitas = $-1,860 < t \text{ tabel} = 2,004$ atau signifikansi $0,068 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”, dinyatakan **ditolak**.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel dihasilkan t hitung variabel Solvabilitas = $4,004 > t \text{ tabel} = 2,004$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan “Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai

Perusahaan”, dinyatakan **diterima**.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel dihasilkan t hitung variabel Likuiditas = 1,500 < t tabel = 2,004 atau signifikansi 0,139 > 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan”, dinyatakan **ditolak**.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel dihasilkan dari interaksi variabel Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan t hitung = -4,014 < t tabel = 2,004 atau signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan “Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, dinyatakan **ditolak**.

5) Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel dihasilkan dari interaksi variabel Solvabilitas dengan Ukuran Perusahaan t hitung = 1,827 < t tabel = 2,004 atau signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan “Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan”, dinyatakan **diterima**.

6) Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan tabel dihasilkan dari interaksi variabel Likuiditas dengan Ukuran Perusahaan t hitung = -1,512 < t tabel = 2,004 atau signifikansi 0,136 > 0,05. Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan “Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”, dinyatakan

ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 1 menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berbanding berlawanan arah terhadap Nilai perusahaan (PBV). Artinya jika ROA meningkat maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan karena adanya peningkatan biaya yang cukup signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa pada periode tertentu terjadi peningkatan aset dan terjadi penurunan nilai perusahaan. Dalam kasus tersebut investor enggan untuk menanamkan sahamnya, sehingga memberi sinyal negatif bagi investor. Hal tersebut merupakan sinyal tidak baik kepada investor karena harga saham perusahaan akan turun atau nilai perusahaan akan turun. Penjelasan ini menjelaskan bahwa pengelolaan aset perusahaan belum mampu memberikan keuntungan (Fatehah & Triyonowati, 2023).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bole & Djawoto, 2024; Patmawati & Devi, 2022; Tambun et al., 2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanti & Khuzaini, 2023; Bole & Djawoto, 2024; Putra, 2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 2 menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya hipotesis 2 diterima. Hal ini dikarenakan semakin tinggi solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Sebab jumlah modal yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dari pasar sehingga menyebabkan naiknya nilai perusahaan. Peningkatan modal akan menyebabkan peningkatan nilai (Utomo, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bole & Djawoto, 2024) juga menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* suatu perusahaan, maka menjadikan perusahaan semakin baik. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antar hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian *debt to equity ratio* mempengaruhi nilai perusahaan sehingga investor akan merespon positif perusahaan dan akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang menanamkan saham pada perusahaan membuat peningkatan harga saham sehingga berakibat pada naiknya nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2021), (Tambun et al., 2022), (Bole & Djawoto, 2024) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis 3 menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya, meskipun peningkatan Likuiditas cenderung diikuti kenaikan nilai perusahaan, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan. Hal ini mengindikasikan perusahaan belum sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara optimal, sehingga kenaikan Likuiditas tidak otomatis meningkatkan nilai perusahaan secara nyata di mata investor (Dewi & Agustin, 2019). Likuiditas yang tinggi umumnya dipersepsikan positif oleh pasar karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, jika pengelolaan aktiva lancar tidak efektif, tingginya Likuiditas belum tentu menguntungkan bagi perusahaan atau kreditur. Selain itu, pada periode tertentu, naik-turunnya Likuiditas hanya berdampak kecil terhadap perubahan Nilai Perusahaan. (Elizabeth S Dermawan, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelina & Sasmi, 2023; Dewi & Agustin, 2019; Elizabeth S Dermawan, 2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bole & Djawoto, 2024; Maghfiro, 2022; Patmawati & Devi, 2022; Putra, 2023) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Berdasarkan hipotesis 4 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Meski interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan menunjukkan arah positif, pengaruhnya tetap tidak signifikan. Ini berarti, besar atau kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara nyata. Dengan kata lain, efek Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tetap sama, tidak peduli seberapa besar Ukuran Perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan berukuran besar biasanya memiliki sumber daya lebih banyak dan akses ke pasar yang lebih luas, hal tersebut tidak serta-merta memperkuat dampak Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Septiana & Zulkifli, 2024).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelina & Sasmi, 2023; Patmawati & Devi, 2022; Septiana & Zulkifli, 2024) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyanti & Khuzaini, 2023; Indris et al., 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Berdasarkan hipotesis 5 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Solvabilitas dimoderasi oleh ukuran perusahaan, pengaruhnya berubah menjadi negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, peningkatan Solvabilitas justru menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Dengan kata lain, efek positif Solvabilitas pada Nilai Perusahaan tidak berlaku pada perusahaan besar; bahkan, utang yang tinggi di perusahaan besar dipersepsikan pasar sebagai risiko yang lebih besar, sehingga menurunkan Nilai Perusahaan. Artinya, perusahaan besar dengan tingkat utang tinggi cenderung dipandang lebih berisiko oleh investor, sehingga nilai perusahaannya menurun, berbeda dengan perusahaan kecil atau menengah di mana Solvabilitas masih dipersepsikan positif.

Hasil penelitian oleh (Yuniarti & Sari, 2022) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ketika dimoderasi oleh ukuran perusahaan, pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan berubah menjadi negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan berukuran besar, peningkatan solvabilitas (utang) justru menurunkan nilai perusahaan karena dipersepsikan sebagai risiko yang lebih tinggi oleh investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indris et al., 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh

Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi

Berdasarkan hipotesis 6 menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi, setelah dilakukan pengujian data, hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Ketika Likuiditas dimoderasi oleh ukuran perusahaan, arah pengaruhnya berubah menjadi negatif, tetapi tetap tidak signifikan. Artinya, pada perusahaan besar, peningkatan likuiditas justru cenderung menurunkan nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar yang terlalu fokus pada Likuiditas mungkin dianggap kurang agresif dalam memanfaatkan peluang investasi atau ekspansi, sehingga tidak menarik bagi investor yang menginginkan pertumbuhan nilai saham (Jesson & Hikmah, 2025).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelina & Sasmi, 2023; Maghfiro, 2022; Patmawati & Devi, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stefani, 2024; Andriyanti & Khuzaini, 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan Nilai Perusahaan bahkan cenderung berbanding terbalik. Hal ini dapat terjadi akibat adanya peningkatan biaya yang signifikan atau pengelolaan aset yang belum optimal, sehingga tidak memberikan sinyal positif bagi investor.
2. **Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.** Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi Solvabilitas, semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Investor cenderung merespon positif perusahaan dengan kombinasi utang dan ekuitas yang baik, sehingga meningkatkan Nilai Perusahaan.
3. **Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.** Meskipun peningkatan Likuiditas cenderung diikuti kenaikan Nilai Perusahaan, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

4. **Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan secara nyata. Efek profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tetap sama, terlepas dari skala perusahaan.
5. **Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan besar, peningkatan Solvabilitas justru menurunkan Nilai Perusahaan karena dipersepsikan sebagai risiko yang lebih besar oleh investor.
6. **Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.** Hasil penelitian menunjukkan meskipun terjadi perubahan arah hubungan setelah dimoderasi oleh ukuran perusahaan, namun pengaruhnya tetap tidak signifikan. Dengan demikian, baik pada perusahaan besar maupun kecil, pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan tetap tidak signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulisan ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain :

1. Berdasarkan Adjusted R Square sebesar 0,357 menunjukkan variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan hanya berkontribusi dalam menghadirkan pengaruh senilai 35,7% terhadap Nilai perusahaan. Sementara, sisanya yaitu sebesar 64,3% dijelaskan oleh variabel lainnya.
2. Penggunaan sampel pada penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian hanya selama 3 tahun dari

tahun 2022-2024.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagi akademisi
 - a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, tata kelola perusahaan (good corporate governance), dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.
 - b. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan LQ45, tetapi juga sektor atau indeks lain di Bursa Efek Indonesia, bahkan lintas negara atau lintas industri, agar hasil penelitian lebih general dan representatif.
 - c. Disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang dari tiga tahun, sehingga dapat menangkap tren dan dinamika perubahan nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan, seperti inovasi, efisiensi operasional, dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Manajemen dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi, namun tetap perlu mempertimbangkan

variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian, agar pengambilan keputusan lebih tepat sasaran.

3. Bagi investor

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dalam menilai nilai perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti prospek industri, manajemen risiko, dan kondisi makroekonomi. Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan, investor perlu melakukan diversifikasi portofolio dan tidak hanya berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F., & Sasmi, A. . (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Entitas dengan Ukuran Entitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 160–168.
- Andriyanti, S. P., & Khuzaini. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(2).
- Bole, E. S. Y., & Djawoto. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 13(7).
- Dewi, R., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(STIESIA Surabaya), 1–18. jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id
- Elizabeth S Dermawan, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 171. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4680>
- Fatehah, A. K. N., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(7), 1–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 25. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, R., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(2), 3869–3877. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.815>
- Indris, K. H., Erlely, T. N., Yusuf, A. M. M. A., Timpa, H., & Nurhilalia, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3, 7–15. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v3i1.2738>
- Jesson, & Hikmah. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Scientia Journal, Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 107–114.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Maghfiro, F. A. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Wijaya Karya Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(12), 1–13.
- Patmawati, R., & Devi, H. P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 4, September 2022*, 2686–1771.
- Piasti, T., & Suswandoyo, M. I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal Intelektual*, 1(1), 76–84.
<https://doi.org/10.61635/jin.v1i1.84>
- Pratiwi. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 33, Nomor 1).
- Putra, A. A. T. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garment di bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(9), 1–20.
- Septiana, A., & Zulkifli. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 2623–2650.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49.
<https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada

Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 735–746.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43865>

Utomo, R. I. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020)*. 1–14.

